

Analisis kesalahan paragraf dalam menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VI pada pembelajaran bahasa Indonesia

Febriyanti Diah Kusumaning Dewi^{1*}, St. Y. Slamet², and Sandra Bayu Kurniawan³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*febriyanty_22@student.uns.ac.id](mailto:febriyanty_22@student.uns.ac.id)

Abstract. This study aims to describe paragraph errors in the description essay. Paragraph errors in the form of, (1) Element completeness errors, (2) Unity errors, and (3) Cohesion errors. Then the most dominant error and the cause of paragraph errors in the description essay of grade VI elementary school. This research is qualitative descriptive research, the subjects in this study were sixth grade students. Data collection using document studies and interviews. The validity test technique used is triangulation of sources and techniques. The technical data analysis used is the analysis of Tarigan-language fragments. The results of this study are as follows. Element completeness errors were found to be 48.56%, unity errors of 25.44%, and cohesiveness errors of 25.83%. The most dominant error is the error of elemental completeness. Factors causing paragraph errors caused by students include: lack of student interest in Indonesian language, especially writing and reading, lack of vocabulary, and low motivation of students to learn Indonesian. While the factors that come from the class teacher are in the form of choosing inappropriate learning models or strategies, delivery that is only fleeting in a short time.

Keywords: Language error, error model, description essay, Indonesian language learning and elementary school

1. Pendahuluan

Penggunaan bahasa menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Bahasa seringkali dijadikan sebuah alat komunikasi yang bersifat terorganisir kedalam bentuk pengelompokan seperti kata, kelompok kata, klausa, hingga kalimat yang dapat diutarakan dengan kemampuan lisan ataupun menulis [1].

Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diterima peserta didik Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa pada kurikulum 2013, sengaja dipersiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menjadi bahasa yang mampu berdiri sendiri. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan secara ilmiah (*scientific*), yaitu menggunakan teknik mengamati, menanya, menalar, menyajikan, dan menciptakan [2].

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 2 kategori yaitu, *aspek reseptif* yaitu penerimaan atau penyerapan informasi dan *aspek produktif* yaitu proses pengeluaran atau pemroduksian bahasa lisan ataupun tertulis yang kemudian menjadi kegiatan berbicara dan menulis [3]. Hal itu sejalan dengan [4] bahwa keterampilan Indonesia menjadi modal penting peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang ada di sekolah. Cara untuk mendapatkan keterampilan berbahasa yang baik peserta didik harus menguasai keterampilan berbahasa secara berurutan mulai dari menyimak, berbicara, kemudian membaca dan menulis (Tarigan dalam [5]). Keterampilan menulis sebagai salah satu *aspek produktif* dalam keterampilan berbahasa sering kali dirasa sukar oleh peserta didik.

Menulis dikatakan sulit karena menulis tidak hanya sekadar menyalin kata ataupun kalimat, tetapi menulis merupakan kegiatan mengembangkan suatu gagasan atau pikiran kedalam suatu teks yang runtut dan teratur [6]. Informasi atau pesan yang akan disampaikan akan terkandung pada tulisan tertentu. Hal ini diperkuat dengan beberapa unsur yang ada dalam kegiatan menulis antara lain ada empat yaitu, (1) kedudukan penulis sebagai penyampai informasi, (2) pesan atau isi tulisan yang terkandung, (3) bentuk penyaluran atau media yang digunakan dalam menyalurkan pesan, (4) pembaca yang akan berperan sebagai penerima pesan [7].

Salah satu kegiatan dari keterampilan menulis dapat diwujudkan dengan menulis karangan. Perwujudan gagasan yang ditulis menggunakan bahasa tulis terstruktur mengenai suatu topik yang dapat dibaca dan juga dipahami oleh seorang pembaca seringkali disebut sebagai karangan [6]. Karangan terbagi menjadi 5 jenis diantaranya, yaitu karangan eksposisi, karangan deskripsi, karangan persuasi, karangan argumentasi, dan karangan narasi [8]. Karangan deskripsi diartikan sebagai tulisan yang secara pasti digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai situasi dan kondisi pada suatu lingkungan dengan rinci dan apa adanya [9]. Menulis karangan deskripsi menjadi hal yang sering dihindari oleh peserta didik, karena mereka sering merasa kesulitan dalam menggambarkan suatu benda atau objek secara rinci.

Karangan yang baik adalah karangan yang tersusun dari paragraf-paragraf yang padu. Paragraf diartikan sebagai kumpulan kalimat yang dirangkum menjadi rangkaian kalimat yang memiliki satu pemikiran [10]. Dikatakan paragraf baik apabila paragraf disusun berdasarkan kebutuhan dan memiliki pikiran pokok yang merangkum inti paragraf. Paragraf memiliki fungsinya sendiri dalam menyusun karangan, yaitu sebagai ide pokok untuk mengutarakan gagasan pikiran penulis, dan untuk menandai awal mula pikiran baru [11].

Menurut penelitian Ayudia, Edi Suryanto dan Budhi Waluyo, ditemukan sebanyak 5.30% kesalahan paragraf dalam penulisan paragraf. Kesalahan tersebut dilihat dari masalah kohesi koherensi dan kelengkapan dalam menulis paragraf [12]. Kemudian didukung oleh penelitian [13] bahwa paragraf yang dihasilkan oleh peserta didik masih jauh dari kata sempurna, banyak paragraf yang tidak sesuai dengan seharusnya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan saat PLP, masih banyak guru yang menemukan bahwa peserta didik melakukan kesalahan dalam menulis paragraf. Hal ini berupa ketidaksesuaian pokok paragraf dengan apa yang mereka tulis atau juga berupa penulisan awalan paragraf yang tidak menjorok ke dalam.

Penelitian mengenai kesalahan paragraf sangat perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan, pada penelitian ini akan diungkapkan bentuk-bentuk kesalahan paragraf yang ditulis oleh peserta didik. Kesalahan ini berupa kesalahan syarat dalam menulis paragraf. Apabila kesalahan-kesalahan ini telah diketahui, maka dapat digunakan sebagai sarana untuk menyempurnakan pembelajaran bahasa indonesia dan meningkatkan keterampilan berbahasa dalam hal ini adalah keterampilan menulis. Kesalahan yang dibuat oleh peserta didik haruslah segera diperbaiki, apabila tidak segera diperbaiki dikhawatirkan akan terulang kesalahan-kesalahan serupa sehingga penulisan peserta didik tidak kian membaik dan berkembang [14].

Berdasarkan masalah yang telah dideskripsikan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis masalah kesalahan paragraf dalam menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VI SDN Mangkubumen Lor No.15. Analisis ini akan bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan paragraf dan faktor penyebabnya. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar peserta didik mengetahui kesalahannya, sehingga tidak lagi ditemukan kesalahan paragraf. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan pengaruh pada pembelajaran bahasa indonesia khususnya penulisan paragraf. Maka dari itu, analisis ini akan sangat penting untuk mengefektifkan pembelajaran bahasa indonesia yang sesuai.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangkubumen Lor No.15 Surakarta. Waktu dalam pengambilan data penelitian yaitu pada bulan April-Mei 2023 pada semester genap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah kesalahan paragraf pada karangan deskripsi peserta didik. Data primer pada penelitian ini adalah hasil karangan deskripsi peserta didik kelas VI yang berjumlah 20 karangan dan wawancara peserta didik. Selanjutnya data sekunder pada

penelitian ini menggunakan dokumen (Foto dokumentasi selama proses pengambilan data karangan deskripsi). teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data menggunakan analisis kesalahan berbahasa Tarigan yang terdiri dari pengumpulan data, identifikasi kesalahan, pemeringkatan kesalahan, penjelasan kesalahan, perkiraan, dan koreksi kesalahan [15].

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kesalahan Kelengkapan Unsur

Contoh kesalahan:

- (1) “Karena berdekatan dengan mall, hamper setiap hari jalan di depan rumah tidak pernah sepi dari kendaraan bermotor.” (AS/03/P3). “Lingkungan rumah tempat tinggalku selalu ramai. Karena berdekatan dengan mall, maka hampir setiap hari jalan di depan rumahku tidak pernah sepi dari kendaraan bermotor. Tidak hanya motor, mobil juga sering berlalu lalang di sekitar rumahku. Karena itulah orang tuaku sering memintaku untuk berhati-hati apabila bermain.”
- (2) “Rumahku terletak di Colomadu. Lebih tepatnya di dekat hotel Lor In. Dan aku tinggal di kampung. Di rumahku banyak jalan. Rumahku tidak terlalu besar. Di Halaman terasku banyak peralatan yang disimpan di dalam miniatur rumah-rumahanku.” (DS/05/P1). “Rumahku terletak di Colomadu. Lebih tepatnya di dekat hotel Lor In. Dan aku tinggal di kampung. Di rumahku banyak jalan. Rumahku tidak terlalu besar. Di Halaman terasku banyak peralatan yang disimpan di dalam miniatur rumah-rumahanku. Karena itu di halaman terasku banyak peralatan yang disimpan, maka terasku sedikit terasa penuh.”

Pada data 1) dan (2) ditemukan kesalahan pada kelengkapan unsur. Pada data (1) paragraf tersebut tidak terdapat kalimat utama, tidak terdapat kalimat penjabar, dan tidak terdapat kalimat penyimpulan. Sedangkan data (2) paragraf tersebut tidak terdapat kalimat penyimpulan. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis pada karangan peserta didik, kesalahan kelengkapan unsur meliputi tidak ada kalimat utama, tidak ada kalimat penjabar atau hanya terdapat kalimat penjabar, dan tidak terdapat kalimat penyimpulan. Kesalahan kelengkapan unsur yang ditemukan sejumlah 48.56%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik mengenai kalimat utama, kalimat penjabar, dan kalimat penyimpulan masih sangat kurang.

3.2. Kesalahan Kesatuan

Contoh kesalahan:

- (1) “Meskipun aku tinggal di kawasan yang ramai, aku Bahagia tinggal di sini karena kemana-mana dekat dan kami juga dekat dengan semua tetangga di sekitar rumah.” (AS/03/P4). “Aku sangat menyukai tempat tinggalku yang sekarang. Meskipun aku tinggal di kawasan yang ramai, aku Bahagia tinggal di sini karena kemana-mana dekat dan kami juga dekat dengan semua tetangga di sekitar rumah. Karena akses kemana-mana yang mudah maka dari itu aku sangat nyaman tinggal di sini.”

Pada data (1) ditemukan kesalahan pada kesatuan. Pada data (1) paragraf tersebut tidak terdapat kalimat utama, tidak terdapat kalimat penjabar atau hanya terdapat 1 kalimat penjabar. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, kesalahan kesatuan meliputi tidak ada kalimat utama dan tidak ada kalimat penjabar atau hanya terdapat kalimat penjabar. Kesalahan kesatuan yang ditemukan sebanyak 25.44%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik mengenai kalimat utama, kalimat penjabar masih sangat kurang.

3.3. Kesalahan Kepaduan

Contoh kesalahan:

- (1) “Di dapur rumahku banyak peralatan masak yang lengkap. Di ruang tamuku ada dua sofa berwarna putih. Di kamar mandi banyak peralatan untuk mandi. Kamarku ada AC dan kipas.

Aku juga punya hewan peliharaan yaitu *love bird*.” (DP/05/P2). “Rumahku memiliki banyak macam ruangan dan perabotan di dalamnya. Di dapur rumahku banyak peralatan masak yang lengkap. Di ruang tamu ada dua sofa berwarna putih. Di kamar mandi banyak peralatan untuk mandi. Kamarku ada AC dan kipas. Aku juga punya hewan peliharaan yaitu *love bird*. Meskipun rumahku terlihat sangat penuh, tetapi ruangan-ruangan di rumahku tertata dengan rapi.”

- (2) Kota Jogja dikenal dengan julukan kota pelajar, karena banyak perguruan tinggi yang bagus di kota Jogja. Sehingga banyak pelajar dari berbagai daerah yang menuntut ilmu di kota Jogjakarta” (LA/12/P2). “Kota Jogja dikenal dengan julukan kota pelajar, karena banyak perguruan tinggi yang bagus di kota ini. Antara lain terdapat perguruan tinggi UGM, UNY, UPN Veteran Jogjakarta dan lainnya. Selain karena banyaknya perguruan tinggi yang bagus, biaya hidup di Jogja juga cukup terjangkau untuk pelajar. Sehingga banyak pelajar dari berbagai daerah yang menuntut ilmu di kota Jogjakarta”

Pada data (1) dan (2) ditemukan kesalahan pada kepaduan. Pada data (1) paragraf tersebut tidak terdapat pengulangan kata kunci atau repetisi. Sedangkan data (2) tidak terdapat kata transisi dan tidak terdapat penggunaan kata ganti. Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis pada karangan peserta didik kesalahan kepaduan meliputi tidak terdapat kata transisi, tidak terdapat penggunaan kata ganti, dan tidak terdapat repetisi atau pengulangan kata kunci. Kesalahan kepaduan yang ditemukan sejumlah 25.83%. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik mengenai kata ganti, pengulangan kata kunci, dan kata transisi masih sangat kurang.

Table 1. Data Persentase Kesalahan Paragraf

Variabel	Indikator	Presentase	Persentase Total
Kelengkapan Unsur	Terdapat kalimat utama pada paragrafnya.	12.72%	48.56%
	Terdapat Kalimat penjelas atau terdapat minimal 2 kalimat penjelas pada paragrafnya	12.72%	
	Terdapat kalimat penyimpul pada paragrafnya	23.12%	
Kesatuan	Terdapat kalimat utama pada paragrafnya	12.72%	25.44%
	Terdapat kalimat penjelas atau terdapat minimal 2 kalimat penjelas pada paragrafnya.	12.72%	
Kepaduan	Terdapat kata transisi pada paragrafnya.	19.08%	25.83%
	Terdapat kata ganti pada paragrafnya.	2.31%	
	Terdapat pengulangan kata kunci atau repetisi pada paragrafnya.	4.62%	
Total		100%	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase kesalahan paragraf pada karangan deskripsi peserta didik masih banyak. Presentase ini dibagi menjadi 3 dengan masing-masing indikatornya, yaitu kelengkapan unsur (48.56%), kesatuan (25.44%), dan kepaduan (25.83%). Selanjutnya dapat dilihat bahwa kesalahan pada kelengkapan unsur, khususnya tidak adanya kalimat penyimpul menjadi kesalahan terbanyak. Kesalahan kelengkapan unsur menjadi kesalahan terbanyak pada kesalahan paragraph, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah Martanti [16]. Hal ini disebabkan karena guru sering kali lupa menjelaskan bahwa kalimat penyimpul pada paragraf sama pentingnya dengan kalimat utama dan kalimat penjelas.

Terjadinya kesalahan paragraf dalam menulis karangan deskripsi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah rendahnya minat peserta didik dalam pelajaran bahasa indonesia. Peserta didik merasa bahwa membaca dan menulis adalah kegiatan yang menjemukan. Padahal kebiasaan membaca dan menulis akan berpengaruh besar terhadap penguasaan kosakata peserta didik, bahwa semakin baik penguasaan kosakata peserta didik, maka akan baik pula tulisan yang dihasilkan [17]. Kurangnya keterampilan menulis peserta didik juga mempengaruhi kualitas dari hasil karangan [18].

Penyebab yang kedua, kurangnya motivasi belajar peserta didik terhadap bahasa indonesia, yang menyebabkan kurangnya minat mereka terhadap bahasa indonesia. Penyebab yang ketiga adalah, kurangnya penguasaan atau pemahaman peserta didik tentang bahasa indonesia dan kaidahnya khususnya adalah paragraf. Hal ini disetujui oleh penelitian Ramaniyar [19] bahwa peserta didik masih kurang mengerti tentang bahasa yang digunakan sehingga banyak dijumpai kesalahan berbahasanya. Kurangnya pemahaman mengenai karangan deskripsi juga termasuk penyebab dari sulitnya peserta didik Menyusun paragraf yang benar mengenai deskripsi, ketidaksesuaian tema dengan judul dan kurang rincinya informasi merupakan beberapa indikator [20]. Tidak hanya dari peserta didik, penyebab masih adanya kesalahan yang ditemukan juga dapat berasal dari guru, pemilihan media dan model pembelajaran yang kurang tepat, dapat menjadi alasan bahwa peserta didik banyak kurang mengerti tentang apa yang diajarkan oleh tenaga pendidik. Penyampaian yang hanya diberikan sekilas ditambah lagi peserta didik yang tidak mengulangi pembelajaran tersebut di rumah menjadikan hal ini adalah alasan yang kuat mengapa masih ditemukan kesalahan paragraf dalam karangan deskripsi peserta didik.

Dengan demikian maka disimpulkan bahwa kesalahan paragraf yang dilakukan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi disebabkan oleh beberapa penyebab, yaitu dari peserta didik itu sendiri dan guru. Penyebab dari peserta didik berupa: kurangnya minat peserta didik terhadap bahasa indonesia khususnya menulis dan membaca, kurangnya kosakata, dan rendahnya motivasi peserta didik terhadap belajar bahasa indonesia. Sedangkan faktor yang berasal dari guru kelas berupa pemilihan model atau strategi pembelajaran yang kurang tepat, penyampaian yang hanya sekilas dalam waktu yang singkat

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini ditemukan bentuk-bentuk kesalahan paragraf pada karangan deskripsi yang dibuat oleh peserta didik. *Pertama*, terdapat kesalahan pada kelengkapan unsur dalam karangan deskripsi yang telah disusun oleh peserta didik kelas VI dengan persentase kesalahan 48.56%. Kesalahan tersebut terdiri dari (1) tidak terdapat kalimat utama; (2) tidak terdapat kalimat penjelas, atau hanya terdapat 1 kalimat penjelas; dan (3) tidak terdapat kalimat penyimpul. *Kedua*, terdapat kesalahan pada kesatuan dalam karangan deskripsi yang telah disusun oleh peserta didik kelas VI dengan persentase kesalahan 25.44%. Kesalahan tersebut terdiri dari (1) tidak terdapat kalimat utama; dan (2) tidak terdapat kalimat penjelas, atau hanya terdapat 1 kalimat penjelas. *Ketiga*, terdapat kesalahan pada kepaduan dalam karangan deskripsi yang telah dibuat oleh peserta didik kelas VI dengan persentase kesalahan 25.83%. Kesalahan tersebut terdiri dari (1) tidak terdapat kata transisi; (2) tidak terdapat kata ganti; dan (3) tidak terdapat pengulangan kata kunci.

Keempat, faktor yang mempengaruhi kesalahan paragraf pada karangan deskripsi yang dilakukan oleh peserta didik antara lain: rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa indonesia, rendahnya minat peserta didik untuk membaca dan menulis suatu bacaan, anggapan peserta didik yang sudah paham betul terhadap paragraf, tetapi faktanya belum paham. Sedangkan faktor dari guru kelas yaitu penjelasan yang diberikan oleh guru dirasa belum jelas dan tidak mampu dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah pemahaman dan penguasaan

terhadap paragraf dalam keterampilan menulis adalah hal yang penting untuk dimiliki oleh penulis dalam menyampaikan informasi kepada pembaca. Sedangkan implikasi praktis pada penelitian ini adalah peserta didik diharapkan dapat mengetahui kesalahan-kesalahan yang telah dibuatnya sehingga dimasa yang akan datang, ketika peserta didik menulis diharapkan peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama dan mampu membuat karangan lebih baik lagi.

5. Referensi

- [1] T. Wiratno and R. Santosa 2014 *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*
- [2] F. P. Rahmawati 2015 Menilik Keberadaan Bahasa (Sastra) Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar *Semin. Nas. Pendidik. Bhs. Indones.*, pp. 161–165
- [3] Y. Mulyati 2015 Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD *Keterampilan Berbahasa Indones. SD*, pp. 1–34
- [4] W. N. Budiarti and M. A. Riwanto 2021 Pengembangan Modul Elektronik (E Modul) Keterampilan Berbahasa Dan Sastra Indonesia Sd Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Mahasiswa Pgsd,” *Elem. Sch. J. Pendidik. dan Pembelajaran ke-SD-an* **8(1)** pp. 97–104
- [5] F. Atiqoh 2018 Teknik Maudhu’ Usbu’iy Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Reseptif Dan Produktif Bahasa Arab,” *Semnabama*, **2(0)** pp. 197–212
- [6] H. Khotimah and K. C. Suryandari 2016 Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer,” *Pros. Semin. Nas. Inov. Pendidik.*, pp. 491–500
- [7] S. Y. Slamet 2008 *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS
- [8] Y. Yuliana 2020 Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi *Diskurs. J. Pendidik. Bhs. Indonesia* **2(3)** p. 288
- [9] H. Aswat, M. Basri, M. I. Kaleppon, and A. Sofian 2019 Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar *J. Pendidik. dan Pengajaran*, p. 11
- [10] E. Syahputra, M. Hamidiyah, and N. Fahria Nasution 2022 Penerapan dan Pengembangan Paragraf Bahasa Indonesia dalam Pendidikan Pembelajaran Mahasiswa *J. Multidisiplin Dehasen* **1(3)** pp. 265–268
- [11] T. Mahmud 2017 Identifikasi Paragraf Argumentasi Dalam Karya Berbentuk Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banda Aceh *J. Metamorf* **5(1)** pp. 44–54
- [12] Ayudia, E. Suryanto, and B. Waluyo 2016 “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP,” *BASASTRA J. Penelit. Bahasa, Sastra Indones. dan Pengajarannya*, **4(1)** pp. 34–49
- [13] H. Budiyo 2020 Paragraph and Its Development Pattern: A Study of Essays Written by Elementary School Students *Int. J. Lang. Teach. Educ* **4(2)** pp. 96–108
- [14] R. P. Suci, Chumdari, and I. R. W. Atmojo 2021 Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada teks karangan narasi peserta didik kelas v SD *J. Pendidikan Indonesia UNS* **9(2)** pp. 1–6
- [15] H. G. Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa Bandung, 2011.
- [16] A. Martanti 2022 Analisis Kesalahan Penggunaan Kaidah Kebahasaan dalam Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tegalayu Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022 *Didakt. Dwija Indria* **10(4)** pp. 1–6
- [17] H. G. Tarigan, 2015 *Pengajaran Kosakata*. Bandung Angkasa
- [18] A. M. Solehah 2022 Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas v sdn tegalayu surakarta tahun ajaran 2021/2022,” *J. Pendidik. Dasar* **11(1)** pp. 1–6
- [19] E. Ramaniyar, A. A. Alimin, and H. Hariyadi 2019 Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Artikel Ilmiah *J. Pendidik. Bhs* **8(1)** p. 34
- [20] Z. A. Lutfiah, R. Rukayah, and S. Kamsiyati 2021 Analisis kesulitan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **9(5)**